PDF

MATERI KHUTBAH JUMAT
BAHASA INDONESIA

NIKMAT HUJAN MENGUATKAN IMAN

Ustadz Mubin Amrulloh, Lc., M.S.I.

www.dakwah.id
PUSAT MATERI KAJIAN, CERAMAH, DAN KHUTBAH

Info berlangganan:
0895-3359-77322

@dakwahid
@igdkwh

TAJWID SANTRI

Sistematis, Detail, dan Aplikatif

Taujih
Inspirasi Qurani

SANAD JALUR SYAM

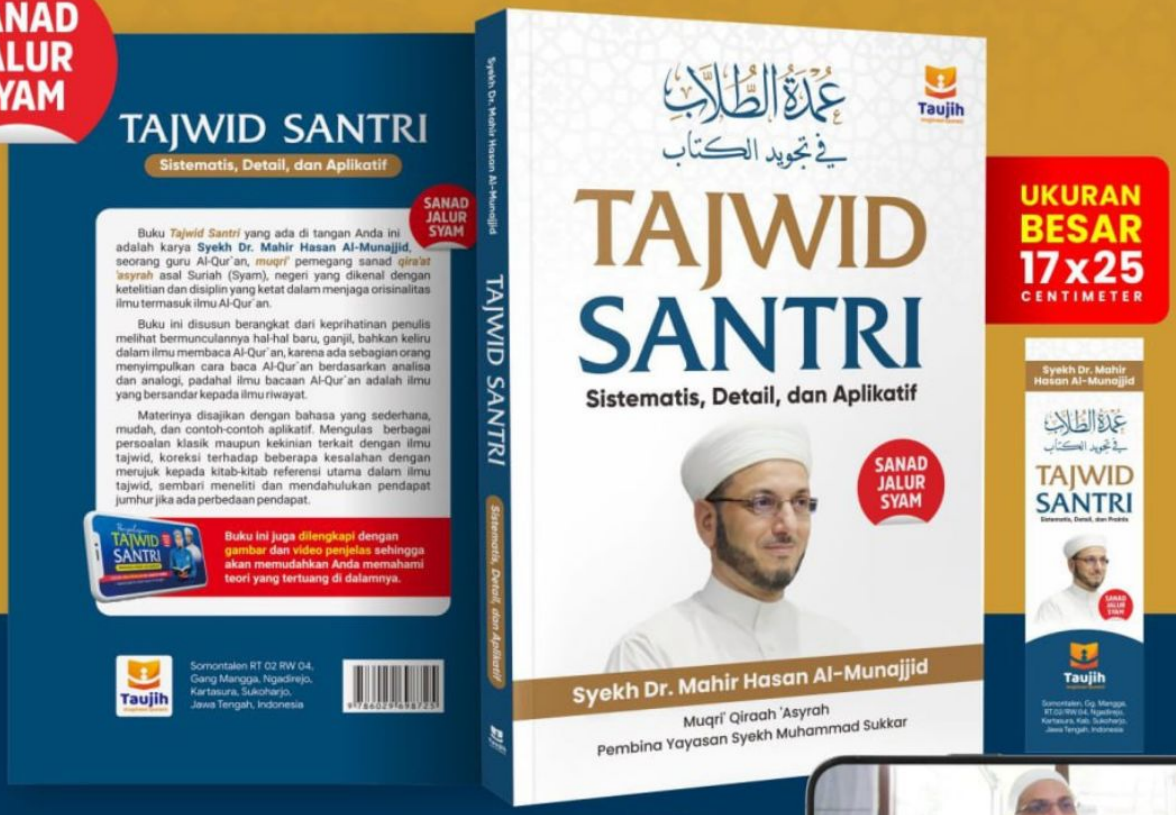

UKURAN BESAR 17x25 CENTIMETER

2in1

BUKU TAJWID BERGAMBAR BONUS

VIDEO PENJELASAN PENULIS

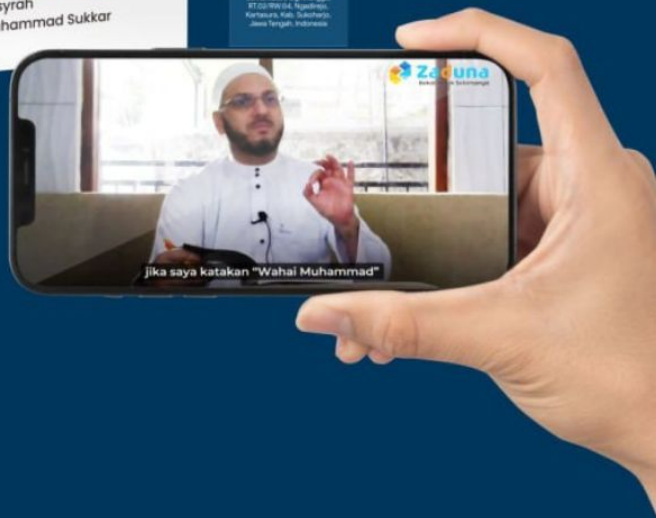

Spesifikasi Buku

- Soft Cover • 17 x 25 cm
- 152 halaman • HVS 70 gsm
- Isi 2 warna • Berat 250 gram

ISI 2 WARNA

Rp**73.000**

Informasi pemesanan, silakan hubungi admin:

0857-1352-9493

(*WhatsApp Only*)

MATERI KHUTBAH JUMAT

NIKMAT HUJAN MENGUATKAN IMAN

Pemateri: Ustadz Mubin Amrulloh, Lc., M.S.I.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ بَاعِثِ الرُّسُلِ والْأَنْبِيَاءِ رَحْمَةً لِلنَّاسِ بِالنُّوْرِ الْمُبِيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ اَلْأَحَدُ الْمُنَزَّهُ عَنْ شَبَهِ الْمَخْلُوْقِيْنَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُوْلُ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَسَيِّدُ وَلَدِ ءَادَمَ أَجْمَعِيْنْ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللّٰهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنْ. أَمَّا بَعْدُ:

Jamaah sidang shalat Jumat yang dimuliakan Allah subhanahu wata'ala

Pada kesempatan yang mulia dan penuh berkah ini, izinkan khatib berwasiat untuk diri khatib dan mengajak para hadirin semua untuk sama-sama meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kita dengan menjalankan setiap perintah Allah *subhanahu wata'ala* dan menjauhi setiap larangan-Nya

Karena berbekal ketakwaan, seseorang akan mendapatkan predikat manusia yang mulia di hadapan Allah *subhanahu wata'ala*.

Karena berbekal ketakwaan, seorang hamba akan lebih dekat dengan Rabbnya.

Dan karena berbekal ketakwaan, segala hajat dan persoalan yang tengah dihadapi, dengan seizin Allah, Allah akan bukakan jalan kemudahan untuk melaluinya.

Mensyukuri Nikmat Hujan

Ma'asyiral muslimin jamaah sidang shalat Jumat yang dimuliakan Allah

Akhir-akhir ini kita semua merasakan begitu melimpahnya berkah dari Allah. Langit yang kita bernaung di bawahnya, Allah turunkan darinya hujan, pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan menjadi subur dan berbuah, serta tanah-tanah kita pun menghijau.

Tentu ini semua tiada lain merupakan berkah dan rahmat dari Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang.

Jika bukan karena kemurahan dan kasih sayang Allah, kita tidak akan merasakan nikmatnya disirami hujan dan tidak akan menikmati apa yang telah diberikan Allah kepada kita dari nikmat-nikmat-Nya.

Allah subhanahu wata'ala berfirman, dalam al-Quran Surat al-Waqi'ah ayat 68—69,

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِيْ تَشْرَبُوْنَ * أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوْهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُوْنَ

"*Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum*? *Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan*?"

Ma'asyiral muslimin, hujan adalah salah satu nikmat terbesar dan nikmat paling mulia yang Allah anugerahkan kepada para hamba-Nya, sehingga Allah memujinya di dalam al-Quran.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, dalam Surat al-Baqarah ayat 21—22,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ * الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

"*Wahai manusia*! *Sembahlah Rabbmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu*, *agar kamu bertakwa*.

(*Dialah*) *yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap*, *dan Dialah yang menurunkan air* (*hujan*) *dari langit*, *lalu Dia hasilkan dengan* (*hujan*) *itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu*. *Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah*, *padahal kamu mengetahui*."

Ma'asyiral muslimin jamaah sidang shalat Jumat yang dimuliakan Allah subhanahu wata'ala

Salah satu indikator keagungan nikmat hujan adalah adanya ungkapan yang disebutkan Allah Ta'ala di dalam al-Quran. Allah terkadang menggambarkan air sebagai berkah, terkadang menggambarkannya sebagai sesuatu yang suci, terkadang pula Ia menggambarkannya sebagai penyebab kehidupan, dan seterusnya.

Maka sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk selalu mensyukuri nikmat hujan ini, dan menisbatkan pujian hanya kepada-Nya, karena kita semua akhir-akhir ini dihujani dengan rahmat dan kasih sayang Allah.

Tidak hanya itu *ma'asyiral muslimin*, terdapat pelajaran dan tanda-tanda besar dalam peristiwa turunnya hujan yang bisa kita jadikan sebagai bahan perenungan, sebagaimana yang telah Allah sebutkan di dalam al-Quran yang mulia.

Di antara pelajaran dan tanda-tanda keagungan tersebut adalah

Pertama, apa yang difirmankan Allah *subhanahu wata'ala* di dalam al-Quran, Surat al-A'raf ayat 57,

وَهُوَ الَّذِيْ يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖۗ حَتّٰٓى إِذَآ أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهٖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِۚ كَذٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتٰى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

"*Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya* (*hujan*), *sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*"

Pelajaran kedua, sebagaimana firman Allah dalam al-Quran Surat ar-Ra'ad ayat 12—13,

هُوَ الَّذِيْ يُرِيْكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهٖ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهٖ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيْبُ بِهَا مَنْ يَّشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُوْنَ فِي اللّٰهِ وَهُوَ شَدِيْدُ الْمِحَالِ

"*Dialah yang memperlihatkan kilat kepadamu, yang menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia menjadikan mendung.*

Dan guruh bertasbih memuji-Nya, (*demikian pula*) *para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, sementara mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia Mahakeras siksaan-Nya.*"

Ma'asyiral muslimin, kemudian **pelajaran yang ketiga**, bahwa ketika Allah *subhanahu wata'ala* menghidupkan bumi setelah kematiannya, hal tersebut cukup menjadi pelajaran dan contoh akan maha qudrah dan iradah-Nya Allah untuk membangkitkan orang mati pada hari Kiamat kelak.

Karena itu, kita menemukan bahwa Allah sering mengaitkan kebangkitan bumi setelah kematiannya dengan kebangkitan orang mati dari kubur mereka.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, dalam Surat Fushshilat ayat_39,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنَّكَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۚ إِنَّ الَّذِيْ أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۚ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"*Dan sebagian dari tanda-tanda* (*kebesaran*)*-Nya*, *engkau melihat bumi itu kering dan tandus*, *tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya*, *niscaya ia bergerak dan subur*. *Sesungguhnya* (*Allah*) *yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati*; *sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu*."

Ma'asyiral muslimin jamaah sidang shalat Jumat yang dimuliakan Allah

Lalu bagaimana Islam menuntun kita dalam menghadapi peristiwa turunnya hujan?

Salah satu tuntunan yang diajarkan baginda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam kaitannya dengan turun hujan adalah, jika hujan begitu banyak dan dikhawatirkan akan membahayakan orang, beliau berdoa dengan doa,

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا. اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالْجِبَالِ، وَالظِّرَابِ، وَبُطُوْنِ الْأَوْدِيَةِ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

"*Ya Allah*, *turunkanlah hujan di sekitar kami—yakni memberkahi*, *bukan di atas kami—yakni memudaratkan*. *Ya Allah*, *turunkanlah hujan ke dataran tinggi*, *gunung-gunung*, *bukit-bukit*, *perut lembah*, *dan tempat tumbuh pohon*." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Demikian materi khutbah Jumat dengan tema nikmat hujan menguatkan iman yang khatib sampaikan.

Semoga apa yang kita hadapi dari peristiwa alam, baik turunnya hujan, panasnya terik matahari di siang hari, atau dinginnya udara di musim penghujan, dan segala hal yang kita sadari hadir di sekitar kita, semua

itu menjadikan diri kita semakin bersyukur dan semakin menguatkan keyakinan kita akan qudrah dan iradah-Nya Allah *subhanahu wata'ala*. Sehingga dengannya, iman dan takwa kita semakin meningkat.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هٰذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

KHUTBAH KEDUA

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ، وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِيْنَ، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَلِيُّ الصَّالِحِيْنَ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ إِمَامُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَأَفْضَلُ خَلْقِ اللهِ أَجْمَعِيْنَ، صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ:

يَا أَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ، أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ، قَالَ تَعَالَى: وَمَن يَتَّقِ اللهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا، وَقَالَ: وَمَن يَتَّقِ اللهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا.

ثُمَّ اعْلَمُوْا فَإِنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُوْلِهِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَامًا. اَللّٰهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلاً وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، اِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ، فَاذْكُرُوا اللهَ العَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ اَكْبَرُ.